



Integritas *Artificial Intelligence* dalam Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Literasi Sejarah Digital Peserta Didik

Istiqomah^{1*}, Sifana Alqorana², Meysi Wulandari³, Safina Desfianti⁴, Sani Safitri⁵

¹⁻⁵ Pendidikan Sejarah, Universitas Sriwijaya, Indonesia

istiqomahh.1006@gmail.com¹, sifanaalqoranaa@gmail.com², meysiwulandari19@gmail.com³,

safinadesfianti24@gmail.com⁴, sani_safitri@fkip.unsri.ac.id⁵

*Penulis Korespondensi: istiqomahh.1006@gmail.com

Abstract. *The rapid development of digital technology in the 21st century has brought significant changes to various aspects of life, including education. One of the emerging innovations in the educational field is the use of Artificial Intelligence (AI) as a tool to support the learning process. The integration of AI in history education offers new opportunities to create more interactive, adaptive, and contextual learning experiences through access to various digital historical sources. This study aims to analyze the integration of Artificial Intelligence in history learning and its implications for improving students' digital historical literacy. This research uses a qualitative approach with a descriptive method through a literature study by reviewing various scientific articles related to the use of AI in education and digital literacy in history learning. The findings indicate that the use of Artificial Intelligence can assist students in accessing, analyzing, and understanding various digital historical sources more broadly through interactive media such as online archives, historical simulations, and technology-based learning platforms. In addition, the integration of AI can increase student engagement in the learning process, encourage critical thinking skills, and support more personalized learning based on students' needs and abilities. However, the implementation of this technology must be accompanied by the strengthening of digital historical literacy as well as the application of academic integrity, ethical principles, and responsible use of technology. Therefore, the proper integration of Artificial Intelligence can serve as an innovative strategy to enhance the quality of history education in the digital era.*

Keywords: *Academic Integrity; Artificial Intelligence; Digital Historical Literacy; Educational Technology; History Education.*

Abstrak. Perkembangan teknologi digital pada abad ke-21 membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran sejarah. Salah satu inovasi yang semakin berkembang adalah penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai media pendukung proses pembelajaran. Integrasi AI dalam pembelajaran sejarah memberikan peluang untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih interaktif, adaptif, dan kontekstual melalui pemanfaatan berbagai sumber sejarah digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran sejarah serta implikasinya terhadap peningkatan literasi sejarah digital peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui studi literatur terhadap berbagai artikel ilmiah yang relevan dengan topik pemanfaatan AI dalam pendidikan dan literasi digital dalam pembelajaran sejarah. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* dapat membantu peserta didik mengakses, menganalisis, dan memahami berbagai sumber sejarah digital secara lebih luas melalui media interaktif seperti arsip daring, simulasi sejarah, serta platform pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, integrasi AI juga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, mendorong kemampuan berpikir kritis, serta mendukung pembelajaran yang lebih personal sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Namun, pemanfaatan teknologi ini perlu disertai dengan penguatan literasi sejarah digital serta penerapan nilai integritas, etika, dan tanggung jawab akademik agar penggunaan AI tetap mendukung proses pembelajaran secara bijak. Oleh karena itu, integrasi AI yang tepat dapat menjadi strategi inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di era digital.

Kata Kunci: *Artificial Intelligence; Integritas Akademik; Literasi Sejarah Digital; Pembelajaran Sejarah; Teknologi Pendidikan.*

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital pada abad ke-21 telah menghadirkan transformasi yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk di bidang pendidikan. Salah satu bentuk kemajuan teknologi yang kini semakin banyak dimanfaatkan adalah *Artificial Intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan. Teknologi ini memungkinkan perangkat komputer menjalankan sejumlah fungsi yang sebelumnya hanya dapat dilakukan oleh manusia, seperti mengolah dan menganalisis informasi, mengatur data, hingga memberikan rekomendasi dalam proses pembelajaran secara otomatis. Yollanda menjelaskan bahwa dalam konteks pendidikan, pemanfaatan AI mulai diarahkan untuk meningkatkan efisiensi kegiatan belajar mengajar, menyediakan materi yang lebih menyesuaikan kebutuhan peserta didik, serta memudahkan siswa dalam mengakses informasi secara lebih cepat dan luas melalui beragam platform digital (Yollanda, 2024).

Perkembangan teknologi tersebut juga memberikan dampak terhadap cara pembelajaran sejarah dilaksanakan di sekolah. Pembelajaran sejarah yang selama ini cenderung bersifat konvensional dengan penggunaan buku teks mulai mengalami transformasi menuju pembelajaran yang lebih berbasis teknologi digital. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah & Octaviani, *Artificial Intelligence* dapat membantu peserta didik dalam menelusuri berbagai sumber sejarah digital, seperti arsip daring, dokumen sejarah, maupun sumber multimedia yang tersedia di internet. Pemanfaatan teknologi ini membuka peluang bagi peserta didik untuk memahami peristiwa sejarah secara lebih luas dan kontekstual melalui eksplorasi sumber informasi yang beragam (Fatimah & Octaviani, 2023).

Namun demikian, kemudahan akses informasi di era digital juga menimbulkan tantangan baru, terutama berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam memilah dan memahami informasi sejarah yang mereka temukan secara daring. Banyaknya informasi yang beredar di internet tidak semuanya memiliki validitas dan keakuratan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Amalia, 2024). Oleh karena itu, peserta didik perlu memiliki kemampuan literasi sejarah digital, yaitu kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan menggunakan informasi sejarah dari berbagai sumber digital secara kritis dan bertanggung jawab.

Di samping itu, pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam kegiatan pembelajaran juga perlu mempertimbangkan nilai integritas serta etika akademik agar teknologi tersebut digunakan secara tepat dan bertanggung jawab dalam proses belajar. Apabila tidak disertai dengan pengawasan serta pemahaman yang memadai, penggunaan AI dapat menimbulkan sejumlah persoalan, seperti meningkatnya ketergantungan terhadap teknologi maupun

kemungkinan penggunaan informasi yang kurang akurat (Utami et al., 2025). Oleh karena itu, penerapan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran sejarah sebaiknya diikuti dengan penguatan literasi digital, sehingga peserta didik tidak hanya mampu menggunakan teknologi, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis dalam menelaah serta memahami informasi sejarah yang mereka peroleh.

2. KAJIAN TEORITIS

Artificial Intelligence (AI) merupakan bentuk teknologi yang dirancang agar sistem komputer mampu menirukan kemampuan kognitif manusia, seperti mengolah dan menganalisis data, mengidentifikasi pola tertentu, serta memberikan saran atau keputusan dalam berbagai aktivitas. Dalam konteks pendidikan, AI dipandang sebagai salah satu inovasi teknologi yang berpotensi menjadikan proses pembelajaran lebih adaptif, menarik, dan efektif. Pemanfaatan teknologi ini dapat membantu pendidik dalam menyiapkan materi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sekaligus memudahkan siswa memperoleh informasi secara cepat melalui berbagai sumber digital yang tersedia. Yollanda menjelaskan bahwa keberadaan AI dalam pembelajaran juga membuka peluang terwujudnya pembelajaran yang lebih bersifat personal, karena sistem dapat menyesuaikan materi maupun strategi belajar berdasarkan kemampuan dan perkembangan belajar masing-masing siswa. Dengan demikian, *Artificial Intelligence* tidak hanya berfungsi sebagai perangkat pendukung dalam penggunaan teknologi, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media yang berkontribusi dalam meningkatkan mutu dan efektivitas proses pembelajaran pada era digital saat ini (Yollanda, 2024).

Dalam konteks pembelajaran sejarah, pemanfaatan teknologi digital termasuk *Artificial Intelligence* dapat memperkaya sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sejarah tidak lagi dipelajari hanya melalui buku teks, tetapi juga melalui berbagai sumber digital seperti arsip daring, dokumentasi visual, maupun platform pembelajaran berbasis teknologi. Sejalan dengan penelitian yang dilakuakn oleh Fajriati, Wisroni, & Handrianto, bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran sejarah memberikan peluang bagi peserta didik untuk melakukan eksplorasi sumber sejarah secara lebih luas serta memahami peristiwa sejarah secara lebih kontekstual. Selain itu, penggunaan teknologi digital juga dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, serta kemampuan menafsirkan berbagai sumber sejarah yang tersedia dalam bentuk digital. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi AI dalam pembelajaran sejarah dapat menjadi salah satu strategi inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di era digital (Fajriati et al., 2024).

Di samping pemanfaatan teknologi, terdapat konsep lain yang tidak kalah penting dalam pembelajaran sejarah pada era digital, yaitu literasi digital. Literasi digital dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk mengakses, memahami, menilai, serta memanfaatkan berbagai informasi yang tersedia melalui media dan teknologi digital secara kritis, bijak, dan bertanggung jawab. Dalam pembelajaran sejarah, literasi digital sangat diperlukan karena peserta didik dihadapkan pada berbagai sumber informasi sejarah yang tersedia di internet dengan tingkat validitas yang berbeda-beda. Kemampuan literasi digital membantu peserta didik untuk mengevaluasi keakuratan informasi sejarah, memahami konteks sumber, serta menghindari penyebaran informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memaparkan atau menjelaskan suatu fenomena secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang relevan. Pendekatan kualitatif deskriptif berusaha memahami suatu peristiwa, aktivitas, atau fenomena sosial secara mendalam tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian. Penelitian deskriptif juga bertujuan memberikan gambaran mengenai kondisi atau fenomena yang sedang terjadi sehingga peneliti dapat memahami makna dari suatu peristiwa secara lebih komprehensif (Sugiyono, 2021). Pendekatan ini juga menekankan pada proses pengungkapan fakta yang terjadi secara alami sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan realitas secara objektif (Wikanegsih, 2018).

Penelitian ini dilakukan melalui studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam pendidikan serta literasi digital dalam pembelajaran sejarah. Data diperoleh dari artikel jurnal nasional yang relevan dan dipublikasikan dalam beberapa tahun terakhir melalui berbagai pangkalan data ilmiah seperti Google Scholar dan portal jurnal perguruan tinggi. Melalui kajian literatur tersebut, peneliti mengidentifikasi konsep, bentuk implementasi, serta dampak penggunaan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran sejarah yang berkaitan dengan peningkatan literasi sejarah digital peserta didik. Selanjutnya, data dianalisis dengan cara menelaah, membandingkan, dan menginterpretasikan berbagai temuan penelitian yang telah dipublikasikan sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai integrasi *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran sejarah pada era digital.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep *Artificial Intelligence* dan Literasi Sejarah Digital dalam Pendidikan

Perkembangan teknologi digital pada abad ke-21 membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk pada proses pembelajaran sejarah. Salah satu teknologi yang semakin banyak dimanfaatkan adalah *Artificial Intelligence* (AI). AI merupakan teknologi yang memungkinkan sistem komputer meniru kemampuan berpikir manusia seperti menganalisis data, mengenali pola, serta memberikan rekomendasi secara otomatis. Dalam konteks pendidikan, AI dapat membantu proses pembelajaran melalui penyediaan materi yang lebih adaptif, analisis perkembangan belajar peserta didik, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan personal (Yollanda, 2024).

Dalam pembelajaran sejarah, kehadiran teknologi berbasis AI membuka peluang baru dalam menyajikan materi secara lebih menarik dan kontekstual. Teknologi ini dapat digunakan untuk mengolah berbagai sumber sejarah digital, seperti arsip, dokumen, maupun data historis yang tersedia secara daring (Fatimah & Octaviani, 2023). Dengan bantuan AI, peserta didik dapat melakukan eksplorasi informasi sejarah secara lebih luas serta memahami hubungan antarperistiwa secara lebih sistematis. Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran sejarah juga memungkinkan proses belajar menjadi lebih interaktif melalui visualisasi dan simulasi peristiwa sejarah.

Selain pemanfaatan teknologi AI, konsep penting yang juga berkembang dalam pembelajaran sejarah adalah literasi sejarah digital. Penelitian yang dilakukan oleh Rizky menegaskan bahwa literasi sejarah digital merujuk pada kemampuan peserta didik dalam mengakses, memahami, menganalisis, serta mengevaluasi informasi sejarah yang tersedia dalam bentuk digital. Kemampuan ini sangat penting karena sumber informasi sejarah pada era digital semakin melimpah dan mudah diakses melalui internet (Rizky, 2024). Literasi digital dalam pembelajaran sejarah juga berperan dalam membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis terhadap berbagai informasi sejarah yang mereka temukan secara daring.

Literasi sejarah digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan memahami konteks historis serta menilai keabsahan sumber informasi. Kurniawan mengemukakan bahwa peserta didik perlu memiliki kemampuan untuk membedakan antara sumber sejarah yang valid dengan informasi yang tidak memiliki dasar ilmiah (Kurniawan, 2024). Oleh karena itu, pembelajaran sejarah di era digital perlu menekankan pengembangan keterampilan literasi digital agar peserta didik mampu mengelola dan menafsirkan informasi sejarah secara kritis dan bertanggung jawab.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran sejarah juga mendorong terjadinya transformasi metode pembelajaran dari yang bersifat konvensional menuju pembelajaran yang lebih inovatif. Materi sejarah yang sebelumnya hanya disampaikan melalui buku teks kini dapat diperkaya dengan berbagai sumber digital seperti video, arsip daring, maupun platform pembelajaran berbasis teknologi. Penggunaan teknologi ini tidak hanya meningkatkan minat belajar peserta didik, tetapi juga memungkinkan mereka untuk memahami peristiwa sejarah secara lebih mendalam melalui berbagai bentuk representasi digital (Wijaya, 2022).

Di sisi lain, Menurut Rahmayantis, penggunaan teknologi AI dalam pendidikan juga menuntut adanya integrasi literasi digital yang memadai. Guru dan peserta didik perlu memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi secara tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Tanpa kemampuan literasi digital yang baik, pemanfaatan teknologi justru dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti penyalahgunaan informasi maupun kesalahan interpretasi terhadap sumber belajar yang tersedia secara daring (Rahmayantis et al., 2025).

Dengan demikian, integrasi *Artificial Intelligence* dan literasi sejarah digital menjadi salah satu strategi penting dalam pengembangan pembelajaran sejarah di era digital. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami bahwa AI dapat membantu mempermudah akses dan pengolahan informasi sejarah, sementara literasi sejarah digital memastikan bahwa peserta didik mampu memahami serta mengevaluasi informasi tersebut secara kritis (Utami et al., 2025). Kombinasi kedua aspek ini diharapkan dapat mendorong terciptanya proses pembelajaran sejarah yang lebih inovatif, interaktif, serta relevan dengan kebutuhan pendidikan pada abad ke-21.

Peran dan Integritas *Artificial Intelligence* dalam Pembelajaran Sejarah

Peran Teknologi dalam Meningkatkan Pembelajaran Sejarah

Pada era digital saat ini, perkembangan teknologi, terutama kecerdasan buatan (AI), memiliki peran yang sangat penting dalam membawa perubahan di dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran sejarah. Pemanfaatan teknologi dalam proses belajar tidak hanya memperbarui cara siswa memperoleh informasi, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas serta kedalaman pemahaman mereka terhadap berbagai peristiwa sejarah. Melalui teknologi, siswa tidak lagi terbatas pada penggunaan buku teks yang umumnya disusun secara linier. Mereka dapat mengakses berbagai sumber belajar yang lebih beragam dan luas, seperti arsip digital, video dokumenter, serta peta sejarah interaktif. Ketersediaan berbagai sumber tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempelajari topik-topik sejarah secara lebih mendalam, komprehensif, dan dari berbagai sudut pandang.

Menurut Lee (2023), kecerdasan buatan melalui penggunaan algoritma dan sistem pembelajaran mesin mampu mendukung proses pembelajaran yang lebih analitis sekaligus bersifat personal. Teknologi AI memungkinkan terciptanya pengalaman belajar yang lebih interaktif, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses menemukan dan memahami pengetahuan. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi yang menarik dalam pembelajaran sejarah adalah penggunaan *Virtual Reality* (VR). Teknologi ini memberi kesempatan kepada siswa untuk merasakan seolah-olah berada langsung dalam suatu peristiwa sejarah melalui pengalaman yang imersif. Dengan VR, siswa dapat membayangkan diri mereka berada di tengah peristiwa bersejarah, menyaksikan interaksi tokoh-tokoh sejarah, serta memahami situasi sosial, politik, dan budaya pada masa tersebut. Pengalaman belajar semacam ini berpotensi meningkatkan daya imajinasi siswa sekaligus membantu mereka memahami secara lebih mendalam kompleksitas dan konteks dari berbagai peristiwa sejarah.

Kehadiran kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) membuka peluang baru dalam pengembangan dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran sejarah. Pemanfaatan teknologi ini memungkinkan proses belajar berlangsung secara lebih adaptif, kontekstual, serta interaktif sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Nuralan, 2025). Dalam kerangka pendidikan abad ke-21, pembelajaran sejarah tidak lagi sekadar dipandang sebagai penyampaian informasi mengenai peristiwa masa lalu. Lebih dari itu, pembelajaran sejarah berperan sebagai sarana untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, membangun kesadaran historis, serta menanamkan nilai-nilai kemanusiaan. Oleh sebab itu, apabila dimanfaatkan secara tepat dan bertanggung jawab, AI dapat menjadi sarana yang mendukung penguatan fungsi reflektif sekaligus edukatif dalam proses pembelajaran sejarah.

Salah satu kontribusi penting *Artificial Intelligence* (AI) dalam dunia pendidikan terletak pada kemampuannya mendukung pembelajaran yang bersifat personal. Melalui pemanfaatan algoritma yang adaptif, AI mampu menyesuaikan materi pembelajaran, tingkat kesulitan, maupun metode penyampaian dengan kebutuhan serta karakteristik masing-masing peserta didik (Nabila & Rachman, 2025). Dalam konteks pembelajaran sejarah, kemampuan tersebut memberi ruang bagi siswa untuk mempelajari topik atau periode sejarah tertentu sesuai dengan minat yang mereka miliki. Selain itu, peserta didik juga dapat memperdalam pemahaman mengenai dinamika sosial dan politik pada masa lampau serta mengaitkannya dengan realitas kehidupan pada masa kini (Miskawi et al., 2025). Pendekatan pembelajaran semacam ini sejalan dengan konsep *student centered learning* dalam Kurikulum Merdeka yang

menempatkan peserta didik sebagai pusat dalam proses pembelajaran, bukan sekadar sebagai penerima informasi.

Selain itu, kemajuan teknologi seperti *Virtual Reality* (VR) dan *augmented reality* (AR) yang terintegrasi dengan sistem kecerdasan buatan turut membawa perubahan dalam cara peserta didik mempelajari dan memahami peristiwa sejarah. Melalui simulasi serta rekonstruksi digital, berbagai peristiwa masa lampau dapat ditampilkan kembali dalam bentuk visual yang lebih imersif dan interaktif, sehingga siswa dapat merasakan pengalaman belajar yang seolah-olah menghadirkan kembali situasi pada masa tersebut (Maysuri & Harnisa, 2025). Sebagai contoh, peserta didik dapat menjelajahi berbagai situs bersejarah di berbagai belahan dunia tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu, atau menyaksikan kembali peristiwa penting seperti Proklamasi Kemerdekaan Indonesia melalui visualisasi yang lebih kontekstual dan mendalam. Pendekatan ini tidak hanya berpotensi meningkatkan minat serta keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga dapat membantu mengembangkan empati historis, yaitu kemampuan untuk memahami perasaan, pengalaman, dan sudut pandang manusia yang hidup pada masa lalu melalui proses refleksi yang lebih bermakna.

Meskipun teknologi menghadirkan berbagai kemudahan dan peluang besar dalam pembelajaran sejarah, pemanfaatannya juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan yang cukup penting adalah memastikan bahwa sumber-sumber yang digunakan dalam proses pembelajaran benar-benar akurat dan dapat dipercaya. Semakin luasnya akses terhadap berbagai informasi di era digital juga membuka kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam penyajian narasi sejarah. Hal tersebut dapat terjadi akibat adanya bias, ketidakakuratan data, maupun penggunaan sumber yang tidak tepat. Oleh karena itu, peran pendidik menjadi sangat penting dalam menyeleksi serta memverifikasi sumber-sumber yang digunakan. Guru tidak hanya bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu siswa dalam menilai dan menganalisis informasi secara kritis. Pembelajaran sejarah yang memanfaatkan teknologi juga perlu disertai dengan kegiatan diskusi yang dapat membekali siswa dengan kemampuan untuk menilai kredibilitas suatu sumber, sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam memahami berbagai perspektif dalam sejarah.

Selanjutnya, pendidik perlu menyediakan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi mengenai berbagai narasi sejarah yang berbeda. Melalui kegiatan ini, siswa didorong untuk mempertanyakan serta menganalisis beragam sudut pandang yang muncul, baik yang berasal dari sumber-sumber konvensional maupun dari media berbasis teknologi. Upaya ini penting agar siswa tidak hanya memahami sejarah secara sederhana atau dari satu sisi saja, melainkan

mampu membangun pemahaman yang lebih luas, menyeluruh, dan seimbang mengenai berbagai peristiwa sejarah. Dengan demikian, teknologi tidak sekadar menjadi alat pendukung dalam proses pembelajaran sejarah, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kemampuan analisis dan berpikir kritis siswa. Jika digunakan secara tepat serta disertai arahan yang baik dari pendidik, teknologi dapat menjadi sarana yang efektif untuk membantu siswa memperoleh pemahaman sejarah yang lebih mendalam, komprehensif, dan relevan dengan kondisi serta perkembangan zaman saat ini.

Integritas *Artificial Intelligence* dalam Pembelajaran Sejarah

Nilai dalam Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) merupakan prinsip dasar yang menjadi pedoman dalam menggunakan teknologi. Dalam pembelajaran, penggunaan AI perlu didasarkan pada beberapa nilai penting, yaitu:

- a. Kejujuran, yaitu menggunakan AI secara jujur tanpa menyalin karya orang lain.
- b. Tanggung jawab, yaitu menggunakan teknologi secara bijak dalam kegiatan akademik.
- c. Kemandirian belajar, yaitu tetap berusaha memahami materi sendiri meskipun menggunakan bantuan teknologi.

Norma merupakan aturan atau pedoman perilaku yang berlaku dalam lingkungan pendidikan. Dalam penggunaan AI, norma akademik diperlukan agar teknologi digunakan secara benar (Haris, 2023). Beberapa norma diantara lain:

- a. Menggunakan AI sebagai alat bantu belajar.
- b. Tidak menggunakan AI untuk melakukan kecurangan akademik.
- c. Tetap mencantumkan sumber informasi yang digunakan.

Etika berkaitan dengan prinsip tentang benar dan salah dalam menggunakan teknologi. Dalam pembelajaran, penggunaan AI harus memperhatikan etika agar tidak menimbulkan dampak negatif (Khalida, 2025). Beberapa prinsip etika dalam penggunaan AI yaitu:

- a. Transparansi, yaitu terbuka mengenai penggunaan AI dalam tugas atau penelitian.
- b. Keadilan, yaitu menggunakan teknologi tanpa merugikan orang lain.
- c. Keadilan, yaitu menggunakan teknologi tanpa merugikan orang lain.

Selain nilai, norma, dan etika, penggunaan AI juga harus didasarkan pada prinsip moral, prinsip moral berkaitan dengan sikap dan tanggung jawab manusia dalam menggunakan teknologi. Beberapa prinsip moral dalam penggunaan AI dalam pembelajaran yaitu:

- a. Menghargai karya intelektual orang lain
- b. Menggunakan teknologi secara bertanggung jawab
- c. Menjadikan AI sebagai alat untuk mendukung proses belajar.

Implementasi *Artificial Intelligence* dalam Pembelajaran Sejarah

Dalam konteks pembelajaran sejarah, pemanfaatan *Artificial Intelligence* membuka peluang untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan variatif. Selama ini, pembelajaran sejarah kerap dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang lebih menekankan pada hafalan fakta serta urutan kronologi peristiwa. Namun, dengan hadirnya teknologi AI, proses pembelajaran sejarah dapat diarahkan menjadi lebih analitis dan kontekstual. Teknologi ini memungkinkan peserta didik mengakses beragam sumber sejarah digital, melakukan analisis terhadap data sejarah, serta memahami hubungan sebab dan akibat dari suatu peristiwa melalui berbagai bentuk visualisasi maupun simulasi berbasis teknologi (Fatimah & Octaviani, 2023).

Selain itu, penerapan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran sejarah juga berpotensi meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas. Berbagai penelitian mengenai pembelajaran sejarah yang memanfaatkan teknologi AI menunjukkan bahwa teknologi ini mampu mendorong meningkatnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Melalui pemanfaatan AI, guru dapat menyajikan materi sejarah dengan cara yang lebih menarik, misalnya melalui simulasi sejarah berbasis digital, analisis dokumen sejarah dengan dukungan data, serta penggunaan *chatbot* atau sistem tanya jawab otomatis yang membantu peserta didik memahami materi pelajaran secara lebih mendalam (Fahrudin, 2024).

Pemanfaatan *Artificial Intelligence* juga dapat mendorong penerapan model pembelajaran yang lebih aktif serta berpusat pada peserta didik. Salah satu bentuk penerapannya terlihat pada integrasi AI dalam model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran sejarah. Dalam pendekatan ini, teknologi AI dimanfaatkan untuk membantu siswa menemukan informasi yang relevan, menelaah berbagai sumber sejarah, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap permasalahan sejarah yang sedang dipelajari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah yang didukung oleh teknologi AI mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dibandingkan dengan metode pembelajaran yang bersifat konvensional (Amelia & Arianto, 2026).

Selain berperan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, pemanfaatan *Artificial Intelligence* juga memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum serta sistem pembelajaran yang lebih bersifat personal. Konsep *Artificial Intelligence Integrated Education* memungkinkan dilakukannya analisis terhadap data pembelajaran siswa secara lebih mendalam, sehingga guru dapat menyesuaikan materi, metode, maupun tingkat kesulitan pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Dengan demikian, proses

pembelajaran dapat berlangsung secara lebih adaptif dan responsif terhadap kemampuan siswa (Wuryani & Nugroho, 2024).

Pemanfaatan AI dalam pembelajaran sejarah juga membantu guru dalam merancang proses pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa guru sejarah mulai memanfaatkan berbagai aplikasi berbasis AI, seperti *chatbot*, generator materi pembelajaran, serta platform desain digital untuk menyusun bahan ajar, membuat media pembelajaran, maupun merancang evaluasi pembelajaran. Penggunaan teknologi tersebut tidak hanya dapat meningkatkan kompetensi digital guru, tetapi juga memperkaya metode pembelajaran sejarah sehingga menjadi lebih menarik serta relevan dengan perkembangan teknologi saat ini (Safitri & Purwaningsih, 2024).

Meskipun demikian, penerapan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran sejarah juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama berkaitan dengan kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi AI secara optimal. Tidak semua pendidik memiliki tingkat literasi digital yang memadai untuk mengintegrasikan teknologi tersebut ke dalam proses pembelajaran. Di samping itu, penggunaan AI juga memerlukan ketersediaan data serta sumber belajar digital yang berkualitas agar informasi sejarah yang disampaikan tetap akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Fatimah & Octaviani, 2023).

Dengan demikian, pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran sejarah menawarkan peluang yang cukup besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Teknologi ini dapat mendukung terciptanya pembelajaran sejarah yang lebih interaktif, analitis, dan berbasis teknologi, sehingga peserta didik tidak hanya menghafal peristiwa sejarah, tetapi juga mampu memahami makna serta konteks dari peristiwa tersebut secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penggunaan AI perlu disertai dengan peningkatan literasi digital guru serta pengembangan sumber belajar digital yang berkualitas agar teknologi ini dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran sejarah.

Dampak AI terhadap Peningkatan Literasi Sejarah Digital Peserta Didik

Berbagai faktor dapat memengaruhi tingkat literasi peserta didik, di antaranya metode pembelajaran yang digunakan, materi yang diajarkan, serta kondisi lingkungan belajar secara keseluruhan. Dalam konteks perkembangan teknologi pendidikan, kehadiran *Artificial Intelligence* (AI) menawarkan pendekatan baru melalui sistem pembelajaran yang bersifat terpersonalisasi. Sistem ini memungkinkan proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan setiap peserta didik, sehingga berpotensi meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. Pemanfaatan teknologi AI dalam dunia pendidikan dikembangkan untuk membantu sekaligus mempermudah pelaksanaan proses pembelajaran agar berlangsung lebih

efektif. Di samping itu, integrasi teknologi AI juga berperan dalam menghadirkan pengalaman belajar yang lebih aktif, interaktif, dan partisipatif. Dalam hal ini, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menjadi perhatian utama, di mana kegiatan belajar dirancang selaras dengan tujuan pembelajaran serta kebutuhan individual siswa (Bunga, 2025). Sebagai contoh, sistem pembelajaran adaptif yang memanfaatkan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) mampu menyesuaikan materi maupun aktivitas belajar dengan tingkat pemahaman peserta didik secara langsung atau *real-time*. Selain itu, teknologi AI juga dapat mendukung proses kolaborasi serta diskusi kelompok, memberikan umpan balik dan penilaian secara otomatis, serta memfasilitasi kegiatan belajar mandiri yang lebih efektif.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran juga menjadi salah satu indikator penting yang mencerminkan motivasi belajar yang mereka miliki. Strategi pembelajaran yang dirancang secara khusus, seperti *game-based learning* dan *mobile learning*, terbukti mampu mendorong munculnya motivasi intrinsik dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, penerapan teknologi AI dengan pendekatan yang tepat dapat menjadi salah satu alternatif solusi untuk meningkatkan motivasi belajar, sekaligus memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran serta membantu mereka menghadapi berbagai tantangan dalam proses belajar (Bunga, 2025).

Perkembangan teknologi, khususnya teknologi *Artificial Intelligence* (AI), telah membawa perubahan yang cukup signifikan dalam dunia pendidikan. Saat ini, berbagai aplikasi berbasis AI banyak dimanfaatkan untuk memperoleh informasi secara cepat serta membantu menyelesaikan berbagai tugas akademik secara lebih efisien. Namun demikian, penggunaan AI yang berlebihan juga berpotensi menimbulkan ketergantungan terhadap sistem tersebut, yang pada akhirnya dapat memengaruhi motivasi belajar serta pencapaian keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Di sisi lain, pemanfaatan AI juga memiliki dampak positif karena dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa melalui kemudahan akses terhadap berbagai sumber informasi serta bantuan dalam memahami materi pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, beberapa temuan penelitian menunjukkan bahwa AI dapat berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang efektif dengan memberikan dukungan secara cepat dalam membantu proses pemahaman mahasiswa. Hasil penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa penggunaan teknologi AI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa (Bunga, 2025).

Pemanfaatan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dalam bidang pendidikan membantu memahami dinamika perkembangan pendidikan serta mengidentifikasi berbagai pola yang dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, kecerdasan buatan juga dapat mendukung pengelolaan proses pembelajaran dengan membantu pendidik dalam mengolah data peserta didik, menyusun jadwal pembelajaran, serta memberikan rekomendasi yang berkaitan dengan upaya peningkatan hasil belajar peserta didik. Teknologi AI juga berperan dalam membantu pendidik menyelesaikan berbagai tugas administratif, sehingga pendidik memiliki lebih banyak waktu untuk memfokuskan perhatian pada aspek-aspek penting dalam proses pembelajaran, seperti pengembangan metode pengajaran dan pendampingan peserta didik dalam kegiatan belajar (Radi, 2025).

Memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai penggunaan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dalam proses pembelajaran dapat memberikan dampak positif yang besar, baik bagi peserta didik maupun bagi sistem pendidikan secara keseluruhan, apabila dimanfaatkan secara tepat dan bertanggung jawab. Pelatihan dalam penggunaan teknologi AI juga dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan teknologi peserta didik. Melalui pemanfaatan AI dalam pembelajaran, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan digital, meningkatkan efisiensi dalam mengakses informasi, serta memperkuat kemampuan belajar berbasis teknologi. Oleh karena itu, terdapat beberapa dampak yang dapat muncul dari penggunaan teknologi AI dalam proses pembelajaran (Radi, 2025).

Meningkatkan pemahaman terhadap teknologi

Pendidikan yang mengenalkan konsep kecerdasan buatan (AI) dapat membantu peserta didik memahami dasar-dasar teknologi AI beserta teknologi terkait, seperti machine learning dan analisis data. Melalui pemahaman tersebut, peserta didik dapat mengetahui bagaimana teknologi bekerja serta bagaimana penerapannya dalam berbagai bidang kehidupan.

Meningkatkan keterampilan teknis

Pembelajaran mengenai AI juga dapat mengembangkan keterampilan teknis yang sangat dibutuhkan pada era digital saat ini. Peserta didik dapat mempelajari berbagai aspek teknologi seperti komputasi, pemrograman, analisis statistik, serta penggunaan bahasa pemrograman yang berkaitan dengan kecerdasan buatan, misalnya Python.

Mendorong pengembangan kreativitas

Pemahaman terhadap potensi dan kemampuan kecerdasan buatan dapat mendorong peserta didik untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Mereka dapat mengaplikasikan AI dalam berbagai proyek inovatif, seperti merancang aplikasi, program, atau

alat yang memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan untuk memecahkan berbagai permasalahan.

Mengenalkan peluang karir di bidang teknologi

Pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan dalam pembelajaran juga dapat membantu peserta didik mengenali berbagai peluang karir di bidang teknologi. Dengan memahami perkembangan AI, peserta didik dapat melihat berbagai profesi yang berkaitan dengan teknologi digital sehingga dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi kebutuhan dunia kerja di masa depan (Radi, 2025).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Perkembangan kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) telah membawa perubahan yang cukup besar dalam cara memandang dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran sejarah. Di satu sisi, teknologi ini membuka berbagai peluang untuk menghadirkan proses pembelajaran yang lebih adaptif, bersifat personal, serta interaktif. Melalui pemanfaatan analisis data, visualisasi digital, dan sistem pembelajaran yang berbasis algoritma, AI dapat memperkaya pengalaman belajar sejarah sekaligus meningkatkan minat serta keterlibatan peserta didik. Jika sebelumnya pembelajaran sejarah cenderung berpusat pada guru dan disampaikan secara naratif, kini proses pembelajaran dapat berkembang menjadi lebih partisipatif dan lebih dekat dengan konteks kehidupan peserta didik.

Berdasarkan hasil kajian literatur yang dilakukan, integrasi *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran sejarah berperan dalam mendukung peningkatan literasi sejarah digital peserta didik. AI membantu peserta didik dalam mengakses berbagai sumber sejarah digital secara lebih luas, menganalisis informasi secara lebih sistematis, serta memahami hubungan antarperistiwa sejarah melalui media pembelajaran yang interaktif. Selain itu, pemanfaatan teknologi ini juga dapat mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis, analitis, serta keterampilan literasi digital yang sangat diperlukan dalam menghadapi arus informasi pada era digital.

Namun demikian, implementasi AI dalam pembelajaran sejarah tidak terlepas dari berbagai tantangan. Kemudahan akses terhadap teknologi berpotensi menimbulkan ketergantungan terhadap sistem digital serta risiko penggunaan informasi yang tidak akurat apabila tidak disertai dengan kemampuan literasi digital yang memadai. Oleh karena itu, penggunaan AI dalam pembelajaran perlu diiringi dengan penguatan nilai integritas akademik, etika, serta tanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu belajar, bukan sebagai pengganti proses berpikir kritis peserta didik.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan metode studi literatur sehingga temuan yang dihasilkan masih bersifat konseptual dan didasarkan pada hasil penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian empiris melalui observasi langsung atau eksperimen dalam pembelajaran sejarah berbasis AI di kelas guna memperoleh data yang lebih mendalam mengenai efektivitas penggunaan teknologi tersebut terhadap peningkatan literasi sejarah digital peserta didik.

Dengan demikian, integrasi *Artificial Intelligence* yang disertai dengan penguatan literasi sejarah digital, integritas akademik, serta pendampingan dari pendidik dapat menjadi strategi inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di era digital. Pemanfaatan teknologi secara bijak tidak hanya membantu peserta didik memahami peristiwa masa lalu secara lebih mendalam, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan berpikir kritis dan literasi digital yang penting untuk menghadapi tantangan pendidikan pada abad ke-21.

DAFTAR REFERENSI

- Agustian, R. D., Khasanah, E. F., Sari, S. Y., Ammaryafi, M. F., & Susilowati, N. (2025). Pengaruh perceived usefulness, perceived ease of use, dan digital literacy terhadap penggunaan artificial intelligence oleh mahasiswa di era pendidikan 4.0. *Liabilities: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 8(2), 1–11.
- Amalia, W. (2024). Peran artificial intelligence dalam meningkatkan literasi digital di SMK Pelayaran Pembangunan Jakarta. *Kapas: Kumpulan Artikel Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 210–215.
<https://journal.unindra.ac.id/index.php/kapas/article/download/3222/1852>
- Amelia, D. S., & Arianto, F. (2026). Pengaruh model problem based learning berbantuan artificial intelligence (AI) terhadap berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran sejarah di kelas X SMK IPIEMS Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 1(1).
- Bunga, W. (2025). *Pengaruh penggunaan teknologi artificial intelligence (AI) dan kemampuan literasi digital terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Lampung* (Skripsi). Universitas Lampung. <https://digilib.unila.ac.id/92409/>
- Fahrudin. (2024). Edukasi sejarah 4.0: Penggunaan teknologi AI dalam pembelajaran sejarah. *Karmawibangga: Historical Studies Journal*, 6(1), 19–28.
<https://journal.upy.ac.id/index.php/karmawibangga/article/view/6613>
- Fajriati, A., Wisroni, W., & Handrianto, C. (2024). Pemanfaatan teknologi artificial intelligence (AI) dalam pembelajaran berbasis peserta didik di era digital. *Wahana Pendidikan*. <https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/wahana/article/download/7890/3480>

- Fatimah, N., & Octaviani, D. (2023). Sejarah pendidikan Indonesia baru: Perkembangan pembelajaran sejarah berbasis artificial intelligence (AI) 4.0. *Jurnal Sejarah Indonesia*, 6(2), 168–179. <https://doi.org/10.62924/jsi.v6i2.32607>
- Hanifah, U. (2025). Keterampilan dosen dalam era digital. <https://doi.org/10.56630/tolis.v7i1.915>
- Kurniawan, D. A. (2024). Peningkatan literasi digital dalam pembelajaran sejarah. *JAMSI: Jurnal Analisis Manajemen dan Sistem Informasi*. <https://jamsi.jurnal-id.com/index.php/jamsi/article/download/1445/900>
- Lee, J. (2023). The role of technology in enhancing history education. *Journal of Educational Technology*, 45(2), 123–139.
- Miskawi, K. A., Arrasuly, M. Y., & Purwanta, H. (2025). Pengembangan keterampilan berpikir historis melalui pembelajaran sejarah. *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 7(1), 13–20. <https://doi.org/10.31540/sindang.v7i1.3201>
- Nabila, N. A., & Rachman, I. F. (2025). Peran AI dalam mendeteksi dan mengintervensi keterlambatan belajar siswa di pendidikan dasar. *Jurnal Kesehatan dan Kebidanan Nusantara*, 3(2), 36–43.
- Nuralan, S. (2025). Transformasi pendidikan di era artificial intelligence (AI). *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 7(1), 107–111.
- Radi, R. A. (2025). *Dampak penggunaan artificial intelligence (AI) terhadap kemampuan berpikir peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Wajo* (Disertasi doktoral). IAIN Parepare. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/12163/>
- Rahmayantis, M. D., Pitoyo, A., Sujarwoko, S., et al. (2025). Pemanfaatan artificial intelligence dan literasi digital untuk pembelajaran menulis di sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 6(1), 233–239. <https://doi.org/10.33394/jpu.v6i1.14529>
- Rizky, A. N. (2024). Literasi digital dalam pembelajaran sejarah di SMK Raden Paku Wringinanom Gresik. *AVATARA: e-Journal Pendidikan Sejarah*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/63431>
- Safitri, A., & Purwaningsih, S. M. (2025). Eksplorasi penggunaan artificial intelligence oleh guru dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri Kabupaten Gresik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 4564–4570. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2116>
- Utami, et al. (2025). Tantangan pendidikan di era modern: Kajian isu strategis pendidikan digital. *WUNY: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/wuny/article/download/85282/24282/256344>

- Wijaya, A. A. (2022). Pentingnya literasi digital pada pembelajaran sejarah. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNS*. <https://semnaspascauns.com/wp-content/uploads/2024/01/41-AHMAD-ALIM-WIJAYA-438-449.pdf>
- Wuryani, E., & Nugroho, L. A. (2024). Peningkatan kemampuan merancang pembelajaran sejarah terdeferensiasi dengan artificial intelligence collaborated education (AICE). *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5345–5352.
- Yollanda, F. (2024). Tren penggunaan kecerdasan buatan dalam pendidikan. *Jurnal Sintamai*. <https://jurnal.adai.or.id/index.php/sintamai/article/download/633/461>